
JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 2 NO 1
JANUARI 2016

Jurnalakuntansi.lp3ibdg@gmail.com

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN TERHADAP PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS

Santi Widiawati – Dosen Tetap Prodi Akuntansi Politeknik LP3I Bandung (santiaxakopo@gmail.com)

ABSTRACT

Penjualan merupakan aktivitas utama dalam suatu perusahaan, khususnya perusahaan yang bergerak di bidang penjualan barang. Kebutuhan akan informasi penjualan yang teliti, akurat, tepat waktu dan dapat diandalkan, serta pelayanan yang memadai kepada konsumen, meminimalisasi kekeliruan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Penerimaan hasil penjualan yang berupa uang kas, merupakan aktiva yang bersifat likuid sehingga mudah untuk diselewengkan, oleh karena itu diperlukan suatu sistem untuk mengendalikan atau mengawasi pengelolaan atas kas tersebut, yaitu berupa sistem pengendalian intern, agar tidak terjadi penyimpangan terhadap kas yang diterima dari hasil penjualan sehingga dapat memenuhi tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba dan dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan lancar.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Penjualan dan Pengendalian

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sistem Informasi Akuntansi merupakan seperangkat sumber daya manusia dan modal dalam organisasi, yang berkewajiban menyajikan informasi keuangan juga informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan dan pemrosesan data. Fungsi utama sistem informasi adalah mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur yaitu tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya dan secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti yang berguna.

Sistem pengendalian intern mempunyai peran yang sangat penting bagi perusahaan. Terutama sistem pengendalian intern penerimaan kas, apabila dalam pelaksanaannya tidak dilakukan secara memadai, maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Namun apabila dilakukan sehemat mungkin, maka seluruh aktivitas perusahaan terkendali dengan baik.

Umumnya dalam suatu perusahaan perlu dilakukan suatu pengelolaan yang memadai atas segala aktivitas yang dilaksanakannya. Terutama perusahaan yang besar yang mempunyai berbagai kegiatan rutin serta jangkauan usaha yang lebih luas, diperlukannya pengelolaan serta pengawasan yang lebih memadai dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil. Dengan

demikian pelaksanaan operasi perusahaan akan menuju kepada pencapaian akhir yang efektif dan efisien.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu pengelolaan yang baik dari semua unsur-unsur penunjang yang ada diperusahaan, seperti kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, kemampuan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasanya, serta kemampuan perusahaan untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaannya agar tetap dapat bertahan. Kemampuan untuk membiayai kegiatan operasional ini tidak hanya berasal dari modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri tetapi juga berasal dari hasil operasional perusahaan, seperti kemampuan perusahaan untuk dapat meningkatkan hasil dari aktivitas pokoknya seperti penjualan barang atau jasa.

Penjualan merupakan salah satu sumber penerimaan pendapatan bagi perusahaan, juga merupakan sumber pembiayaan perusahaan maka aktivitas penjualan ini harus ditingkatkan. Berhasil tidaknya aktivitas penjualan ini dilakukan tetap akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas operasi perusahaan itu sendiri. Di mana semakin tinggi angka penjualan yang dapat dilakukan maka akan semakin besar pula penerimaan yang akan diterima oleh perusahaan, tetapi sebaliknya kegagalan dalam aktivitas penjualan ini maka akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap penerimaan pendapatan atas hasil penjualan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan.

Setiap transaksi penjualan yang dilakukan akan menghasilkan penerimaan pendapatan pada perusahaan dalam bentuk uang kas. Kas merupakan aktiva yang sangat likuid sehingga mudah diselewengkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena sifatnya yang likuid ini, maka perlu adanya suatu alat yang mampu mengendalikan penerimaan kas tersebut. Agar penerimaan pendapatan perusahaan dari hasil penjualan dapat diamankan maka diperlukan suatu alat untuk mengendalikannya, di mana alat pengendali tersebut adalah sistem pengendalian intern terhadap penerimaan kas. Sehingga diharapkan penyimpangan-penyimpangan terhadap kas dapat dihindari dan kelancaran pembiayaan operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memilih judul **“IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN TERHADAP PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana bentuk dan prosedur kerja sistem informasi akuntansi penjualan serta prosedur pengendalian intern penerimaan kas.

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Setiap perusahaan memiliki sistem informasi akuntansi yang berbeda-beda. Hal ini tergantung kepada jenis dan kegiatan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan berusaha mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba tetapi untuk kondisi perekonomian seperti sekarang ini kebanyakan perusahaan lebih menitikberatkan pada usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya.

Pada perusahaan dengan skala aktivitas yang masih kecil, pimpinan perusahaan masih dapat langsung terjun ke dalam tiap-tiap aktivitas pekerjaan sehingga ia dapat langsung mengetahui dan mengawasi perusahaan yang dipimpinya. Dalam situasi demikian fungsi akuntansi diselenggarakan secara langsung atau hanya sebagai bagian dari fungsi yang lainnya atau sama sekali diabaikan. Akuntansi juga diselenggarakan hanya satu kali dalam satu tahun pada saat informasi diperlukan untuk tujuan fiskal. Hal ini disebabkan karena kedudukan manajer dan pemilik perusahaan dipegang hanya oleh satu orang atau beberapa orang saja sehingga pengelolaan dan pengawasan dilakukan secara langsung dan secara personal. Dalam hal ini kegunaan informasi akuntansi masih belum dilaksanakan.

Sejalan dengan berkembang skala operasi perusahaan, pimpinan perusahaan tidak dapat lagi mengawasi secara langsung dan secara terus menerus seluruh aktivitas operasional perusahaan. Dalam keadaan seperti ini fungsi informasi akuntansi mulai dirasakan dan diperlukan kegunaan. Dengan demikian semakin meningkatnya nilai kegunaan informasi akuntansi yang disebabkan semakin kompleksnya kegiatan, tugas manajer dan pimpinan perusahaan akan semakin banyak dan menuntut ketahanan fisik serta mental. Selain ketahanan fisik dan mental sangat diperlukan juga kemampuan intelektual yang tinggi. Sehubungan dengan hal itu, dalam penyampaian informasi akuntansi pada manajemen diperlukan suatu alat bantu berupa sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi penjualan ini terdiri dari semua aktivitas mulai dari pengumpulan data sampai dengan dihasilkannya suatu informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Melalui sistem informasi akuntansi penjualan diharapkan berbagai penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan dapat dikurangi. Dengan demikian dilihat dari peranannya dapat dikemukakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam perusahaan.

Beberapa definisi sistem informasi akuntansi yang telah dikemukakan oleh para ahli, antara lain dikemukakan oleh Bodnar (1995:1) adalah:

An accounting information sytem is a collection of resources, such as people an equipmaent, designed to transform financial data into information. This information is communicated to awide variety of decision makers.

Definisi tersebut menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber-sumber, seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Menurut S. Marten Yogaswara (2001:4), mengemukakan bahwa :

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem pengolahan data akuntansi yang terjadi dari kordinasi manusia, alat, dan metode yang berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang berstruktur untuk menghasilkan informasi keuangan dan informasi manajemen yang terstruktur.

Pengertian sistem informasi menurut Krismiaji (2002:4) adalah :

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Wing Wahyu Winarmo (1994:9) menyatakan bahwa :

Sistem informasi akuntansi adalah kegiatan administrasi untuk menangani transaksi perusahaan agar seragam, dilengkapi dengan berbagai prosedur, dokumen dan jurnal yang hasilnya adalah beberapa laporan keuangan, baik untuk keperluan internal maupun keperluan eksternal.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Cushing (1992:2) adalah :

Accounting information system processes data and transaction to provide users with the information they need to plan, control, and operate their businesses. To produce the information decision makers need.

Definisi tersebut menyatakan bahwa informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang memproses data dan transaksi untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang membutuhkan untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis

Pengendalian Intern Penerimaan Kas

Beberapa pendapat dari para ahli mengenai sistem pengendalian intern dalam berbagai variasi pengertiannya seperti yang dikemukakan oleh *American Anstitute of Certified Public Accountants* yang dikutip dan diterjemahkan oleh La Midjan dan Azhar Susanto (1997:36) dalam buku “Sistem Informasi Akuntansi I” yaitu:

Sistem Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi dan segala cara-cara serta tindakan-tindakan dalam suatu perusahaan yang saling dikoordinasikan yang dimaksud untuk mengamankan hartanya, menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansinya, meningkatkan efisiensi operasinya serta mendorong ketaatan pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah digariskan oleh pimpinan perusahaan.

Menurut Teguh Pudjo Muljono (1999:28), pengertian pengendalian intern (*internal control*) sebagai berikut :

Internal control meliputi susunan organisasi dan semua cara-cara dan peraturan yang telah di tetapkan oleh perusahaan untuk menjaga dan mengamankan harta miliknya, memeriksa kecermatan dan kebenaran data administrasi, mengajukan efisiensi kerja dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan yang telah di tetapkan oleh Top manajemen.

Sukrisno Agus (2004:79) yang mengutip IAI mendefinisikan pengendalian intern sebagai berikut :

Pengendalian intern sebagai salah satu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut; (a) keadaan laporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

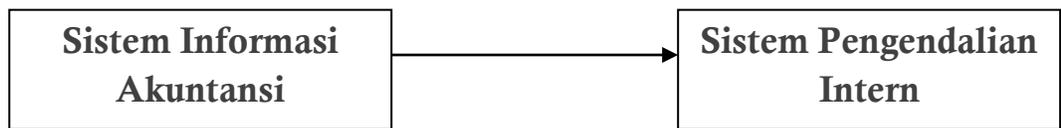
Pengertian diatas juga dikemukakan oleh Mulyadi (1997:165) sebagai berikut :

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Pengendalian Intern Penerimaan Kas

La Midjan dan Azhar Susanto mengemukakan bahwa terdapat pengaruh antara sistem informasi akuntansi dengan sistem pengendalian intern yaitu adanya hubungan yang saling

menunjang antara sistem informasi akuntansi dengan sistem pengendalian intern. Pengaruh sistem informasi akuntansi dengan sistem pengendalian intern digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Berdasarkan gambar tersebut, jelaslah bahwa adanya pengaruh yang saling kuat antara sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern. Dapat dikatakan bahwa kedua alat tersebut berjalan sama-sama dalam suatu perusahaan.

La Midjan dan Azhar Susanto (1999:56) mengemukakan hubungan tersebut adalah

Salah satu tujuan sistem informasi akuntansi adalah meningkatkan sistem pengendalian intern dengan kata lain berarti sistem informasi akuntansi yang berlaku dan berbagai metode dan prosedur yang dilaksanakan dalam perusahaan harus mendukung terciptanya kegiatan sistem pengendalian intern.

Sistem Pengendalian intern yang dijalankan harus ditunjang oleh sistem informasi akuntansi yang baik agar sistem pengendalian intern dapat mencapai sasaran, antara lain mengamankan harta milik perusahaan, menguji ketelitian data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong ketaatan kepada kebijakan-kebijakan yang telah digariskan oleh pimpinan perusahaan. Agar hal ini dapat tercapai, maka perlu didukung oleh pelaksanaan sistem dan prosedur pencatatan yang baik dan benar.

Berdasarkan pernyataan tersebut, hubungan sistem pengendalian informasi dapat dilihat dari unsur-unsur kedua sistem tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa unsur-unsur sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia, alat, organisasi, prosedur, formulir, pencatatan, dan pelaporan. Sedangkan unsur dari pengendalian intern adalah struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional, sistem wewenang dan prosedur pencatatan.

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah meningkatkan sistem pengendalian intern, dengan kata lain bahwa unsur-unsur yang ada dalam sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan harus mendukung terciptanya kegiatan sistem pengendalian intern.

Dari uraian di atas, penulis dapat mengemukakan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi penjualan, dan karena dilihat dari tujuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, maka dua hal ini memiliki keterkaitan yang erat dan saling menunjang. Sistem informasi akuntansi penjualan yang baik harus di dukung oleh adanya sistem pengendalian intern penerimaan kas yang baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode survey dengan tingkat eksplanasi asosiatif kausal. Menurut Sugiono (2007:12), metode asosiatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Sedangkan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Metode asosiatif kausal adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat.

Operasional Variabel

Variabel Independen (X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independent adalah sistem informasi akuntansi penjualan.

Variabel Dependen (Y)

Yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lainnya. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi dependen adalah pengendalian intern penerimaan kas.

Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang relevan dan akurat pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data untuk kurun waktu 2013 dan 2014 yaitu :

- a. Wawancara, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan pejabat yang berwenang yang ada kaitannya dengan obek penelitian.
- b. Observasi atau pengamatan secara langsung kelokasi perusahaan, untuk mendukung pengamatan pengaruh sistem akuntansi penjualan dalam pelaksanaan pengendalian intern penerimaan kas.
- c. Kuesioner, penulis membuat dan mengajukan sejumlah pertanyaan pada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, untuk dijawab oleh pihak-pihak yang berkitan.
- d. Studi kepustakaan adalah suatu teknik dimana penulis mencoba menemukan dan mengumpulkan data dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah berbagai sumber bacaan literatur, makalah, diktat kuliah dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan penelitian

PEMBAHASAN

Prosedur Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Sistem Informasi Akuntansi Penjualan.

Sebuah perusahaan pastilah memerlukan pengendalian dalam setiap aktivitasnya, karena sistem pengendalian intern tidak lain merupakan alat bagi pimpinan perusahaan dalam melaksanakan salah satu fungsi kontrolnya, sehingga tercapai pelaksanaan operasi yang efisien dan mencegah pemborosan dalam usahanya serta terhindarnya dari tindakan penyelewengan atau kecurangan.

Untuk lebih memperjelas bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian intern penjualan pada Borma Swalayan, maka penulis akan melihat dari segi pelaksanaan pengendalian sistem informasi berbasis komputer dengan penjelasan sebagai berikut:

- Penempatan ruang komputer yang terpisah dan terkunci, serta hanya menyediakan satu pintu saja sehingga setiap orang yang keluar masuk dapat terdeteksi.
- Dalam mengakses komputer, hanya diizinkan bagi karyawan yang bersangkutan saja.
- Terdapatnya *password* atau kata kunci yang hanya diketahui oleh karyawan yang bersangkutan dan komputer saja. Untuk selanjutnya komputer melakukan pencocokan dengan identifikasi yang telah terekam oleh komputer. Adapun contoh bentuk tampilan *password* yaitu sebagai berikut:

Tampilan User Id / Passwords

Data User / Pemakai	
Nama	:
Password	:

- Untuk berjaga-jaga bila terjadi bencana, toserba Borma mengamankan data - data perusahaan khususnya yang berkaitan dengan komputerisasi, maka dibuatlah sistem *backup file* data dan program.
- Sebelum data transaksi dimasukkan ke dalam komputer, petugas mengecek terlebih dahulu bahwa formulir tersebut telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.
- Terjadinya kesalahan menginput data dimasukkan kedalam error log dan data yang telah dikoreksi dimasukkan kembali untuk diedit ulang dengan menggunakan program validasi yang sama.

Setelah penulis melakukan uji hipotesis, maka dapat dinyatakan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas dapat menghasilkan sistem informasi akuntansi penjualan yang tepat, lengkap dan terpercaya. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Adanya penggunaan *passwords* yang diberikan kepada masing-masing petugas sesuai dengan tanggung jawab atau level pekerjaannya sehingga tidak semua orang bisa mengendalikan sistem informasi akuntansi.
2. Kondisi input transaksi penjualan seperti harus adanya otorisasi terlebih dahulu dari pejabat yang berwenang untuk setiap formulir yang akan *diinput*.
3. Semua data transaksi penjualan yang dicatat kedalam program sistem informasi akuntansi oleh petugas kassa melalui mesin scanner maupun data transaksi penjualan (bukti kas masuk) yang dicatat kedalam program sistem informasi akuntansi oleh petugas akuntansi adalah valid dalam artian benar-benar terjadi sehingga memungkinkan prosesnyapun benar dan akan menghasilkan laporan yang valid.
4. Hasil pengolahan data transaksi penjualan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi terbebas dari kesalahan pengolahan sehingga informasi yang dihasilkannyapun sudah memenuhi tingkat ketelitian yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil secara keseluruhan dapat diketahui bahwa nilai dari hasil perhitungan analisis diperoleh $a = 7,34$ sedangkan $b = 0,68$ maka untuk persamaan regresinya adalah $y = 7,34 + 0,68x$, untuk mengetahui tingkat korelasi yang diperoleh sebesar 0,80 berdasarkan taraf signifikan 0,05, hal itu menunjukkan berarti terdapat pengaruh positif antara variabel X dan Y.

Untuk mencari tingkat pengaruh antara sistem informasi akuntansi penjualan terhadap pengendalian intern penerimaan kas, dapat digunakan dengan mencari jumlah koefisien determinasi yaitu hasil yang diperoleh 72%, hal ini dinyatakan antara variabel bebas yaitu sistem

informasi akuntansi penjualan dan variabel terikat yaitu pengendalian intern penerimaan kas mempunyai pengaruh 72%. Pengendalian intern penerimaan kas akan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi penjualan melalui persamaan regresi linear $y = 7,34 + 0,68 x$ sisanya yang 28% lagi dipengaruhi oleh faktor lain

Saran

Adapun saran-saran yang penulis usulkan sebagai berikut :

1. Melakukan perputaran pegawai di fungsi-fungsi yang terkait dengan pengelolaan kas secara periodic, agar kesalahan dan kecurangan atau usaha-usaha penyimpangan yang mungkin terjadi dapat diketahui lebih dini dengan adanya pergantian tugas.
2. Sebaiknya bagian penjualan memiliki struktur khusus bagian penjualan sehingga bagian ini dapat membagi tugas secara jelas dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, agar para pegawai dapat bekerja tanpa dibebani pekerjaan yang menumpuk. Sehingga bagian penjualan dapat menghindari adanya penipuan dan penyelewengan data.

DAFTAR PUSTAKA

Henry Mintzberg. Bruce Ahlstrand; Joseph Lampel , 1998 : “ Strategy Safari”.

Porter, M. E., 1985. “The Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance”.

Robert S. Kaplan and David P. Norton, 1990 : “Using the Balanced Scorecard as a Strategic Management System”.

Porter, M. E., 1985 : "Competitive Advantage".

Shank , J. K., and Govindarajan, V. , 1992 : “Strategic cost management: The value chain perspective”.

JP Womack, DT Jones, D Roos , 1990 : “Machine that changed the world”.

Hansen, and Mowen, 2000 : “ Cost Management : Accounting and Controlling”.

Antarajabar.com